

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan kondisi alami dalam siklus kehidupan seorang perempuan dalam menjalankan fungsi reproduksinya, namun pada prosesnya perlu dilakukan pemantauan dan pengawasan. Banyak perubahan yang terjadi pada masa kehamilan sehingga rentan mengalami masalah fisik maupun psikologis. Pelayanan antenatal merupakan bagian terpenting dalam perawatan kesehatan ibu hamil untuk memantau dan memastikan kondisi ibu hamil maupun janin dalam keadaan baik sehingga dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat. Kunjungan antenatal memungkinkan tenaga kesehatan memantau kondisi kesehatan ibu dan janin sehingga dapat melakukan perawatan bila mengalami masalah kesehatan selama kehamilan atau rujukan (Cunningham, 2014).

Pemantauan kehamilan melalui pelayanan antenatal care dilakukan berkesinambungan dan berkualitas. Pelayanan antenatal care (ANC) diberikan minimal 6x selama hamil dengan rincian 2x di trimester 1, 1x di trimester 2 dan 3x di trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3 (Kemenkes, 2020). Standar pelayanan antenatal care (ANC) dilakukan 10T meliputi timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran LILA, pengukuran tinggi

fundus uteri, pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) lengkap, pemberian tablet Fe (zat besi) minimal 90 tablet selama kehamilan, presentasi janin dan DJJ, temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan), tes laboratorium sederhana dan tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Proses persalinan merupakan momen paling menyentuh dan spesial dalam kehidupan seorang wanita dan keluarga sehingga perlu diberikan dukungan dan bantuan. Asuhan persalinan bertujuan menjaga kelangsungan dan memberikan derajat kesehatan tinggi bagi ibu dan bayi, sehingga setiap intervensi mempunyai alasan dan bukti ilmiah bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan. Asuhan persalinan memegang kendali penting dalam mempermudah proses persalinan, membuat ibu lebih yakin menjalani proses persalinan serta mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi dalam proses persalinan. Melaksanakan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) diperlukan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar (Damayanti, 2014).

Perawatan masa nifas tidak bisa diabaikan dari perawatan kesehatan wanita. Banyak perubahan terjadi baik fisik maupun psikologis sehingga perlu dilakukan pengawasan dan pemantauan. Ibu nifas membutuhkan waktu yang cukup untuk memulihkan kembali alat kandungan kembali normal seperti sebelum hamil dalam rentang waktu selama 6 minggu atau 42 hari. Kunjungan nifas dilakukan paling sedikit empat kali dilakukan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani

masalah nifas. Kunjungan I (6-48 jam post partum), kunjungan II dilakukan (3-7 hari post partum), kunjungan III (8-28 hari post partum) dan Kunjungan IV (28-42 hari post partum) (Kemenkes, 2020).

Bayi baru lahir (neonatus) harus mampu berkembang untuk mempertahankan diri secara terpisah dengan ibunya segera setelah lahir. Periode neonatal merupakan masa yang paling kritis dalam fase pertumbuhan dan perkembangan bayi karena terjadi transisi dari kehidupan dalam kandungan ke kehidupan di luar kandungan. Proses transisi menuntut perubahan fisiologis yang bermakna dan efektif oleh bayi, guna memastikan kemampuan bertahan hidup sehingga tahap ini sangat penting dan memerlukan perawatan khusus. Masalah yang sering terjadi pada neonatus seperti sulit bernapas, sianosis/kebiruan, hipotermi (suhu  $<36^{\circ}\text{C}$ ), kejang, infeksi dan sindrom kematian mendadak. Penanganan yang tepat diperlukan untuk mengatasi masalah neonatus dengan risiko tinggi untuk menghindari terjadinya komplikasi. Pemantauan dan pengawasan pada bayi baru lahir sangat penting dilakukan agar bayi mendapatkan perawatan yang tepat sehingga meminimalkan timbulnya kecacatan, kesakitan bahkan kematian. Pelayanan kesehatan neonatus sedikitnya dilakukan 3 kali selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir. Kunjungan neonatus ke-1 (KN1) dilakukan 6-48 jam setelah lahir, kunjungan neonatus ke-2 (KN2) dilakukan hari ke-3 sampai ke-7 setelah lahir dan kunjungan neonatus ke-3 (KN3) dilakukan pada hari ke-8 sampai ke-28 setelah lahir (Kemenkes, 2020).

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berkompeten dalam memberikan pelayanan pada masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan (nifas) dan bayi secara komprehensif dan berkualitas. Sebagai calon bidan diharapkan mampu memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan serta pendokumentasian SOAP.

## **B. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.M meliputi asuhan kehamilan trimester III, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (neonatus).

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

### 2. Tujuan Khusus

a. Memberikan asuhan kehamilan pada Ny.M dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny.M dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny.M dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
- d. Memberikan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny.M dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir termasuk kegiatan penelitian dengan pendekatan studi kasus.

##### **2. Praktis**

- a. Sebagai sumber informasi bagi ibu berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, sehingga ibu lebih memahami kondisi yang sedang dihadapi dan bekerjasama dalam asuhan.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang lebih optimal.